

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan yang menjadikan seseorang belajar. Proses pembelajaran berlangsung dengan adanya pendidik dan peserta didik sebagai anggota pembentuk keberlangsungan proses tersebut. Jalilah, dkk (2018, hlm.377) mengemukakan bahwa terdapat bermacam-macam kendala dalam proses pembelajaran, yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala internal dapat dimunculkan oleh siswa ataupun oleh seorang guru sekalipun sedangkan kendala eksternal dimunculkan oleh faktor lingkungan, media, alat, dan sumber pembelajaran.

Hal yang sangat diperhatikan dalam setiap proses pembelajaran adalah tujuan yang akan dicapai, yaitu dengan keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran. Akan tetapi, terdapat salah satu pembelajaran yang sering dianggap sulit oleh peserta didik adalah pembelajaran keterampilan menulis. Sejalan dengan pendapat Iskandarwasid (Dewi, 2016, hlm.1) bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasi setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis. Sebagai aktivitas berbahasa, dalam kegiatan menulis sangat berkaitan erat dengan aktivitas

berpikir dan keduanya saling berhubungan. Menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Terlepas dari kerumitan dan kesulitannya, menulis merupakan sebuah proses penting dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan refleksi dari kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi sebagai makhluk sosial yang memiliki kompetensi. Pada pelaksanaannya di dunia pendidikan, setiap mata pelajaran menulis seperti menulis teks eksposisi membutuhkan pemahaman peserta didik yang tinggi. Di sisi lain, seorang pendidik biasanya dalam pembelajaran ini hanya mengandalkan sarana prasarana di sekolah tanpa memperhatikan strategi atau metode yang tepat. Seorang pendidik biasanya hanya memberikan teori-teori. Hal tersebut membuat peserta didik mudah bosan, kurangnya ide atau gagasan, dan kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal. Sejalan dengan pendapat Sobari (2018, hlm.60) mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sarana prasarana yang lengkap, tetapi juga oleh keterampilan pendidik dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Khomsoh (2013, hlm.3) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar atau pembelajaran. Selain itu, Puspitasari, dkk (2018, hlm.227) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran perlu direncanakan dengan baik sebelum tahap pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi. Jadi, proses dalam suatu kegiatan

pembelajaran harus diperhatikan dan dikemas dengan rapi karena itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Berkaitan dengan pemaparan permasalahan tersebut, seorang pendidik memerlukan pemahaman tentang apa yang peserta didik perlukan untuk belajar dan kemudian pemberian tantangan serta mendukung peserta didik untuk mempelajarinya dengan baik. Usaha dalam meningkatkan proses pembelajaran sangat diperlukan dengan menggunakan pembelajaran yang menarik sehingga memberikan dukungan dan semangat kepada peserta didik. Salah satu alternatif pemecahan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *think-talk-write*. Menurut Huda (2014, hlm.218) *think-talk-write* adalah strategi atau metode yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Huinker & Laughun (Yamin & Ansari, 2012, hlm.84) mengemukakan bahwa: “metode *think-talk-write* adalah metode pembelajaran yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, metode *think-talk-write* dapat dikatakan sebagai sebuah metode yang dalam pelaksanaannya mengajak peserta didik untuk berpikir aktif dalam berbahasa, berdialog, berbicara, ataupun berdiskusi dan kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Penerapan metode pembelajaran *think-talk-write* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide

(*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Metode ini dinilai sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X karena dengan menggunakan metode pembelajaran ini mampu mempermudah peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya mengenai materi yang akan dipelajari. Sebelumnya peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran hanya menerima teori yang disampaikan oleh pendidik, namun dalam hal ini peserta didik dapat belajar lebih santai dengan melakukan dialog-dialog bersama temannya untuk mendiskusikan hal-hal atau materi yang kurang dipahami.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Megawati dan Sukartiningsih mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Kelas IV Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dinyatakan berhasil dengan hasil awal diperoleh 66,67 dan hasil akhir diperoleh 78,43 dengan selisih 11,76. Penelitian lain dilakukan oleh Sari, D. dkk mengenai “Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Bintan Tahun Pelajaran 2013/2024”. Penelitian ini dinyatakan berhasil dengan hasil akhir yang diperoleh 86,5. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengambil judul penelitian “Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-Write* pada Peserta Didik Kelas X MAN Bandung Barat Tahun Ajar 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* pada peserta didik kelas X MAN Bandung Barat tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *think-talk-write* dan menggunakan cara konvensional pada peserta didik kelas X MAN Bandung Barat tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam materi menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* pada peserta didik kelas X MAN Bandung Barat tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Memaparkan implementasi pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* pada peserta didik kelas X MAN Bandung Barat tahun ajaran 2017/2018.
2. Mengetahui perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *think-talk-write* dan menggunakan cara konvensional pada peserta didik kelas X MAN Bandung Barat tahun ajaran 2017/2018.

3. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* pada peserta didik kelas X MAN Bandung Barat tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini meliputi manfaat teoretis yang secara umum dan manfaat praktis bagi peserta didik dan pendidik. Berikut ini pemaparan manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini secara teoretis yang akan dipaparkan sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
- c. Menambah pengetahuan baru mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *think-talk-write*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dalam pembelajaran, baik bagi pendidik ataupun peserta didik.

Berikut ini pemaparan manfaat praktis bagi pendidik dan peserta didik.

- a. Bagi pendidik, terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini, yaitu membawa suasana belajar menjadi lebih efektif; dan sebagai

acuan dalam pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan.

- a. Bagi peserta didik, terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini, yaitu mendapatkan suasana belajar yang santai dan tetap efektif; memiliki motivasi belajar; mendapatkan kegiatan belajar yang mudah dan dapat dipahami.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Penelitian ini memiliki anggapan dasar atau praanggapan yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks eksposisi adalah salah satu materi yang menuntut peserta didik untuk menguasai keterampilan menulis.
2. Metode *think-talk-write* adalah metode pembelajaran dimana peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok diskusi dalam melaksanakan proses pembelajaran, dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penulis merumuskan hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *think-talk-write* dan menggunakan cara konvensional.

G. Definisi Operasional

Cara untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap judul penelitian, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah dalam judul. Berikut ini adalah definisi operasional penelitian ini:

1. Menulis teks eksposisi merupakan kegiatan yang dirancang untuk menghasilkan sebuah tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca sehingga pembaca mendapatkan informasi yang jelas dan akurat.
2. Metode *think-talk-write* merupakan sebuah rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar yang berfungsi mempermudah pemahaman peserta didik terhadap suatu materi ajar. Metode pembelajaran ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahapan pertama adalah *think* (berpikir), tahapan kedua adalah *talk* (berbicara), dan tahapan ketiga adalah *write* (menulis).

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi adalah sebuah kegiatan yang dirancang untuk menyampaikan makna-makna menggunakan diskusi atau dialog sebagai media penyampaian untuk mengumpulkan informasi menggunakan metode *think-talk-write* dimana pembelajaran menjadi lebih efektif.

